

Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Fungsi Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Inkomas Lestari

Sri Muryanti¹, Minto Yuwono²

Universitas Budi Luhur -¹2331600383@student.budiluhur.ac.id

-² yuwono.minto@yahoo.com

Abstrak— *This study aims to determine the impact of the Internal Audit function and the Risk Management function on company performance. This research was conducted at PT Inkomas Lestari and the respondents of this study were from the Internal Supervisory Unit (SPI) and the Finance and Accounting Unit using non probability sampling techniques. Furthermore, the data will be processed with the help of SPSS software version 25.0. The results showed that Internal Audit and Risk Management simultaneously had a positive and significant effect on the Company Performance of PT Inkomas Lestari by 75.4%. The remaining variables affected by 24.6% can be influenced by other variables that are not used but still have a relationship with this study.*

Keywords: *Internal Audit Function, Risk Management Function, Company Performance*

1. PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan akan menggambarkan kondisi tata kelola didalamnya meliputi kondisi keuangan maupun non keuangan. Kinerja menurut (Mangkunegara, 2021) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut (Sulistiaawaty, 2012) kinerja merupakan sebuah aktivitas yang terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan yang dilakukan. Kinerja memiliki fungsi sebagai penyedia informasi kualitatif maupun kuantitatif yang dapat digunakan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sehingga, kinerja sebuah perusahaan menjadi penting untuk dilakukan pengukuran dikarenakan akan mengetahui perkembangan dan going concern perusahaan setiap tahunnya. Berkembang atau tidak berkembangnya sebuah perusahaan, dilihat dari berfungsi dengan baiknya fungsi pengendalian internal dimana, pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Peran pengendalian internal dalam perusahaan yang paling utama adalah terletak pada fungsi Audit Internal dan fungsi manajemen risiko.

Audit internal memiliki peran yang penting dalam memberikan rekomendasi perubahan kebijakan kepada level manajemen dalam pengambilan keputusan. Ruang lingkup fungsi dari audit internal bukan hanya sebatas operasional dan keuangan melainkan mencakup pada kepatuhan perusahaan dari aspek legalitas, kinerja sumber daya manusia, environment dan aspek-aspek lain sesuai dengan struktur organisasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Arens, 2015) bahwa kegiatan pada fungsi audit internal tidak hanya melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan atau dokumen saja, adapula aktivitas independen lainnya seperti menjadi konsultasi dan penilai yang objektif yang dirancang oleh perusahaan, tujuannya adalah menambah nilai dan juga memperbaiki proses bisnis dari suatu perusahaan. Sehingga kemampuan dari seorang yang menjalankan fungsi audit internal harus mampu membangun hubungan sehingga mampu menjadi penasihat dengan teknik manajemen risiko dan mampu diterima oleh manajemen untuk kemudian dilibatkan dalam inisiatif strategis utama. (Anderson, 2017). Fungsi lain yang memiliki peran dalam pengendalian internal adalah fungsi manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan sebuah prosedur atau metode yang digunakan oleh perusahaan dalam bentuk pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko yang akan, sedang, dan telah terjadi didalam aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk memberikan suatu pertahanan bagi perusahaan saat risiko muncul dan/atau melakukan pengoptimalan risiko sehingga risiko yang awalnya diduga akan menjadi kerugian bagi perusahaan dapat berubah menjadi suatu yang menguntungkan bagi perusahaan. (Hanafi, 2006)

Kerangka kerja manajemen risiko telah menimbulkan banyak pertanyaan mulai dari bagaimana konsep, komponen dan hubungannya dengan pengendalian internal dan hubungannya dengan pengendalian institusional (Tamimi, 2021). Polemik saat ini yang berkembang bahwa manajemen risiko muncul atas dasar masalah pengendalian dan audit internal sebagai sebuah teknologi manajemen risiko yang mampu mengatur aktivitas ekonomi sebagai jaminan atas sebuah sistem, proses dan aktivitas organisasi (Mihret, 2017). Sehingga Perusahaan membutuhkan sistem pengendalian yang kuat yang terdiri dari pengendalian internal, manajemen risiko, dan audit untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mempertahankan kepercayaan shareholder. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk menangani risiko bawaan usaha perusahaan dengan mengantisipasi proses kerugian yang tidak sengaja, merancang dan menerapkan prosedur yang akan mengurangi dampak keuangan kerugian seminimal mungkin (Norman, 2010).

Kedua fungsi pengendalian tersebut baik fungsi auditor internal maupun manajemen risiko apabila tidak diterapkan dengan baik atau kurang maksimal akan menimbulkan kerugian materiil maupun tidak materiil bagi perusahaan salah satunya adalah penurunan kinerja perusahaan. Adapun beberapa fenomena atas penerapan fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko yang tidak maksimal adalah pada PT. Perkebunan Nusantara VIII atas kecurangan yang dilakukan oleh pihak intern perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. (Firmansyah I, 2019) serta kurang sehatnya pengelolaan atas risiko likuiditas yang dialami sehingga terjadi penurunan kinerja yang menyebabkan meningkatnya utang perusahaan pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara parsial maupun secara bersama atau simultan terhadap perkembangan kinerja perusahaan dengan menggunakan BSC pada PT Inkomas Lestari. Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan pengetahuan baru mengenai seberapa pentingnya pelaksanaan fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko pada satuan pengawasan internal di perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Audit internal atau adalah inspeksi yang dilakukan oleh pengemban tugas audit internal perusahaan, pemeriksaan dilakukan terhadap laporan perusahaan dan catatan lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan maupun kepatuhan atas pelaksanaan peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari pihak berwenang seperti asosiasi profesi yang berlaku. Contoh dari peraturan pemerintah yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah seperti peraturan perpajakan, peraturan atas pasar modal, peraturan mengenai lingkungan hidup, peraturan perbankan, perindustrian, investasi dan lainnya (Agoes, 2011)

Berdasarkan pada pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan dan catatan lainnya yang berkaitan dengan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan peraturan dari asosiasi profesi, seperti perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, industri, investasi, dan lainnya.

Manajemen risiko adalah salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan, penganalisisan, serta pengendalian atas risiko yang timbul dari setiap kegiatan bisnis perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keefektifitasan dan keefisiensian yang lebih baik (Darmawi, 2016). Setelah berkembang menjadi program manajemen risiko yang mencakup semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan, program manajemen risiko perusahaan adalah program manajemen risiko terpadu yang komprehensif yang menangani semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk risiko murni, risiko strategis, risiko spekulatif, risiko finansial, dan risiko operasional.

Manajemen risiko adalah usaha perusahaan untuk memahami, menganalisis, dan mengendalikan risiko dari setiap kegiatan bisnisnya guna mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih baik. Seiring perkembangan, manajemen risiko perusahaan mencakup semua risiko yang dihadapi, baik risiko murni, strategis, spekulatif, finansial, maupun operasional, sehingga menjadi program manajemen risiko terpadu yang komprehensif.

Kinerja perusahaan adalah buah hasil dari serangkaian proses bisnis dengan adanya kontribusi dari sumber daya yang ada diperusahaan, semakin efektif kontribusi dari sumber daya tersebut maka kinerja perusahaan akan berkembang semakin baik. Gencarnya kegiatan perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam rangka menghasilkan keuntungan atau timbal balik dari kegiatan perusahaan yang sebesar-besarnya dapat membuat kinerja perusahaan meningkat. Keuntungan atau hasil timbal balik dari kegiatan perusahaan yang timbul tentu akan berbeda besaran tergantung dengan seberapa besar perusahaan yang melakukan proses bisnis dalam

memaksimalkan sumber daya yang ada (Moerdiyanto, p. 2011)

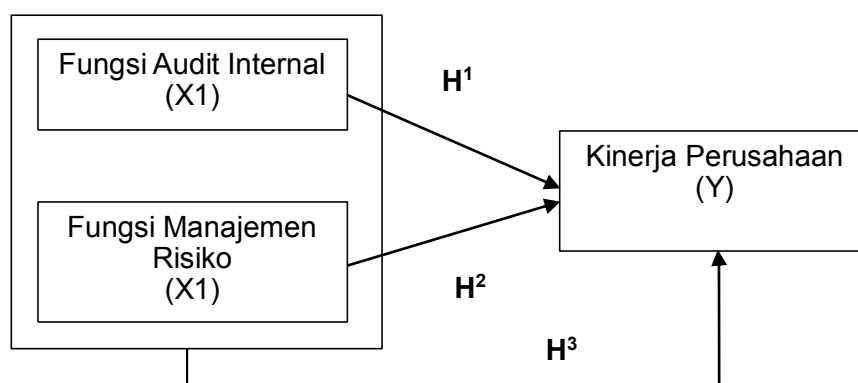
Kinerja bisnis adalah hasil dari berbagai proses bisnis dan kontribusi sumber daya. Kinerja bisnis berkorelasi positif dengan seberapa efektif mereka memanfaatkan sumber daya tersebut. Dengan kata lain, jika perusahaan melakukan aktivitas yang intensif dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin, kinerjanya dapat meningkat. Berapa besar keuntungan atau hasil yang diperoleh oleh kegiatan bisnis bervariasi tergantung pada seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Balanced scorecard merupakan tindakan-tindakan yang memberikan pandangan bisnis kepada manajer puncak dengan cepat dan komprehensif termasuk informasi keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang diambil. Selain informasi keuangan adapula informasi operasional atau non-keuangan yang melengkapi dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan seperti tanggapan pelanggan atas produk, proses bisnis internal, inovasi atau kebaruan produk serta peningkatan aktivitas ukuran operasional yang nantinya akan menjadi pendorong bagi kinerja perusahaan di masa depan (Kaplan, 2016). Dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan balanced scorecard melihat empat perspektif penting di perusahaan yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Balanced scorecard adalah alat manajemen yang memberikan pandangan cepat dan menyeluruh tentang kinerja perusahaan kepada manajer puncak. Ini mencakup informasi keuangan dan non-keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, serta informasi tentang proses bisnis internal, inovasi produk, tanggapan pelanggan, dan peningkatan aktivitas operasional, yang semua berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut diatas, berikut hipotesis penelitian:

- H¹ : Fungsi Audit Internal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan
- H² : Fungsi Manajemen Risiko memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan
- H³ : Fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Gambar 1. Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif digunakan dalam pengolahan dan pengungkapan dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan berlandaskan pada filsafat positivisme pada suatu populasi penelitian atau sampel penelitian tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan penganalisisan data menggunakan data yang sifatnya kuantitatif atau dalam bentuk statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk mencari pengetahuan tentang keberadaan variabel mandiri yaitu pada satu variabel maupun lebih tanpa harus membuat perbandingan antar variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

Sumber data penelitian ini bersumber dari daftar pernyataan yang disebarakan dalam format google form. Populasi penelitian diambil dari karyawan PT. Inkomas Lestari dengan banyak sampel 33 responden. Penelitian ini dibantu oleh software SPSS versi 25 dalam pengukuran dan pengolahan data penelitian. Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan beberapa uji seperti uji validitas dan uji reliabilitas pada setiap variabelnya, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal dan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- Y = Kinerja Perusahaan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi Fungsi Audit Internal
 β_2 = Koefisien Regresi Fungsi Manajemen Risiko
 X_1 = Fungsi Audit Internal
 X_2 = Fungsi Manajemen Risiko
 ε = Standar error / kessalahan residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji validasi, hasil pengolahan yang digunakan dengan uji *Bivariate Person*. Pda uji ini dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan kedua nilai dari r tabel dan r hitung. R tabel dari data yang diperbolehkan sebeesar 0,344 dan r hitung yang dihasilkan melebihi r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data adalah valid. Sedangkan apabila pada uji reliabilitas menggunakan teknik bahwa *cronbach alpha* dengan besaran alpha diatas 0,6 maka disimpulkan bahwa data yang dihasilkan reliabel.

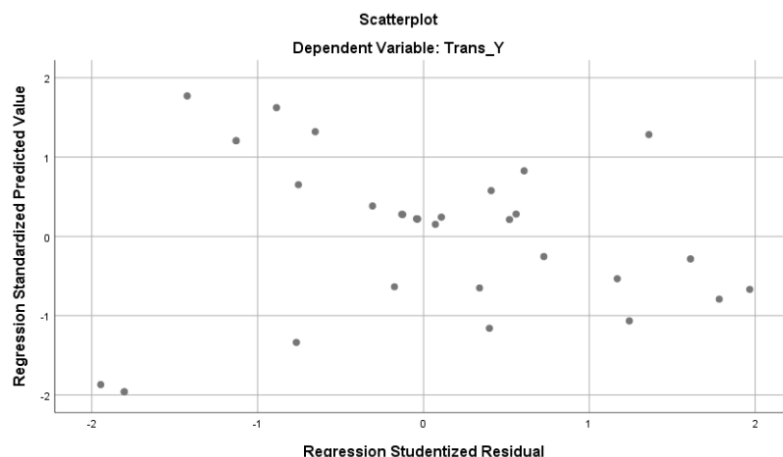
Tabel 1. Uji Normalitas

	Understandardized Residual
N	33
Test Statistic	096
Asymp. Sig (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Hasil uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan perolehan hasil nilai Sig. 0,2 > nilai probabilitas yang ditetepan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribudi atau tersebar secara normal.

Gambar 2. Grafik Scatterplot



Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Pada uji heteroskedastisitas, penentuan hasil atas uji ini menggunakan grafik scatterplots melihat

pada nilai antara nilai atas prediksi variabel dependen atau menggunakan pengaturan ZPRED dengan nilai atas residualnya atau menggunakan pengaturan SRESID pada software SPSS. Titik-titik yang mu

Pada grafik scatterplots diatas tidak terlihat seperti pola yang jelas atau abstrak dan titik- titik juga berpencar di bagian atas dan bawah garis tengah atau angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengolahan data tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
1 Fungsi Audit Internal	,758	1,334
Fungsi Manajemen Risiko	,758	1,334

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
<i>(Constant)</i>	10,522	2,414	0,22	
Fungsi Audit Internal	,560	7,356	,000	Signifikan
Fungsi Manajemen Risiko	,555	8,783	,000	Signifikan

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Hasil dari pengolahan data pada uji hipotesis ini membentuk persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 10,522 + 0,560X_1 + 0,555X_2 + \varepsilon$$

Dapat dilihat pada Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda diatas bahwa hasil uji t pada pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 7,356 serta pada nilai sig. menunjukkan hasil sebesar 0,00 > 0,05, nilai r hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang telah ditentukan. Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sama dengan halnya pada pengaruh fungsi manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 8,783 serta pada nilai sig. menunjukkan hasil sebesar 0,00 > 0,05, nilai r hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang telah ditentukan. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari kedua hasil dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan dan Fungsi manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4. Uji Simultan

<i>ANOVA^a</i>			
<i>Model</i>		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	45,950	,000 ^b
<i>Y : Kinerja Perusahaan</i>			

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Pada Tabel 4. Uji Simultan diatas menggambarkan bahwa hasil uji F atau simultan dengan nilai F hitung sebesar 45,950 dan nilai F tabel sebesar 3,305 serta diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (45,950 > 3,305) serta nilai signifikannya adalah 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
,868 ^a	,754
Y = Kinerja Perusahaan	

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menggambarkan bahwa besarnya pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen diambil dari nilai r square. Pengaruh fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara simultan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,754 atau 75,4%. Sedangkan pada 24,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Fungsi Audit Internal (X1) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara fungsi audit internal terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Penelitian ini didukung dengan (Venables, 1991) yang menyatakan bahwa audit internal adalah “alat” yang sangat berharga bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi (Hermanson, 2003) “keberadaan dan efektifitas Audit Internal memiliki hubungan yang kuat dengan unggulnya kinerja perusahaan”. Sehingga hasil dari penelitian sejalan dengan teori yang ada. Namun terdapat ketidakkonsistenan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theobaldus dan Herry (2015) peningkatan efektifitas Fungsi Audit Internal tidak meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Fungsi Manajemen Risiko (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh fungsi manajemen risiko secara parsial. Penelitian ini didukung dengan berbagai penelitian. Hasil penelitian (Zakiah, 2023) bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Kemudian Penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika ada pengaruh yang besar manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian Andersen pada tahun (2008) menunjukkan hubungan antara keefektivan manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Jafari, Chadegani, dan Biglari tahun (2011) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Nachailit, Ngamtampong, dan Paralit tahun (2011) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Stewart tahun (2010) menunjukan bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang positif antara Manajemen Risiko dan Kinerja. Berdasarkan Uraian diatas, maka diharapkan penerapan manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Fungsi Audit Internal (X1) dan Fungsi Manajemen Risiko (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara simultan. Penelitian ini didukung dengan Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko (Stewart & Subramaniam 2010). Auditor internal sebagai lini pertahanan ketiga bertanggung jawab untuk memantau (mengaudit) para manajer untuk memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat (Roussy & Rodrigue 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vitasya (2023) bahwa audit internal dan manajemen risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi apabila kinerja bagian satuan pengawasan internal semakin baik dan hasil dari kinerjanya baik maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan kearah yang lebih baik atau kinerjanya semakin meningkat.

5. KESIMPULAN

Fungsi audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial, yang didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa audit internal yang efektif dapat

meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun demikian, terdapat ketidakkonsistenan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa peningkatan efektivitas fungsi audit internal tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Fungsi manajemen risiko juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dalam perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian mendukung bahwa manajemen risiko yang efektif memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan yang unggul.
2. Secara simultan, fungsi audit internal dan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Auditor internal, sebagai lini pertahanan ketiga, memainkan peran penting dalam memantau dan memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja bagian pengawasan internal yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Efektivitas Audit Internal
Perusahaan harus terus meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dengan memberikan pelatihan yang relevan dan sumber daya yang memadai agar audit internal dapat berkontribusi lebih optimal terhadap kinerja perusahaan
2. Optimalisasi Manajemen Risiko
Perusahaan perlu mengoptimalkan penerapan manajemen risiko dengan memperbarui prosedur dan kebijakan risiko secara berkala, serta memastikan bahwa semua level organisasi memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko dengan baik
3. Integrasi Fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko
Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, integrasi antara fungsi audit internal dan manajemen risiko harus diperkuat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara auditor internal dan tim manajemen risiko, serta memastikan bahwa kedua fungsi ini bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A. A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiawaty, H. (2012). Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo). *Skripsi Sarjana*, Universitas Gorontalo.
- Arens, A. R. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anderson, U. L. (2017). *Internal Auditing Assurance & Advisory Service*. In Internal Audit Foundation.
- Hanafi, M. (2006). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tamimi, O. Y. (2021). The role of internal audit in risk management from the perspective of risk managers in the banking sector. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(2) <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.8>, 114–129.
- Mihret, D. G. (2017). The role of internal auditing in corporate governance: a Foucauldian analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(3), <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2012-1134>, 699–719.
- Norman, C. S. (2010). Internal audit reporting lines, fraud risk decomposition, and assessments of fraud risk. *Accounting, Organizations and Society*, 35(5), <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.12.003>, 546–557.
- Firmansyah I, A. A. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.
- Agoes, S. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi. (2016). *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moerdiyanto. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan Go Public (Kasus BEI). Cakrawala Pendidikan.
- Kaplan, R. &. (2016). *Menerapkan Strategi menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venables, .. I. (1991). *Internal Audit*. London: Butterworth & Co. (Publishers) Limited. .
- Hermanson. (2003). Audit Committees, Materiality, and Financial Expertise. *The Journal of Corporate Accounting and Finance*.
- Zakiah, F. U. (2023). Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia). *Tesis*.